

Penyuluhan Pencegahan Infeksi Saluran Pernafasan Akut *Duct Infection Prevention Counseling Acute Breathing*

¹⁾Nurhikmah, ²⁾Reskiawati Azis, ³⁾Nur Aliya Arsyad, ⁴⁾Muliyana

^{1,2,4)}STIKES Graha Edukasi Makassar, Jl. Perintis Kemerdekaan XI, Makassar, Indonesia

³⁾Prodi Ilmu Kebidanan, Sekolah Pascasarjana Universitas Hasanuddin, Jl. Perintis Kemerdekaan X, Makassar, Indonesia

*e-mail korespondensi : hikma.sweet77@yahoo.com

INFORMASI ARTIKEL	ABSTRAK
Kata Kunci: Penyuluhan Pencegahan Infeksi Saluran Pernafasan Akut	<i>Infeksi saluran pernafasan akut adalah penyakit terbanyak yang dilaporkan kepada pelayanan kesehatan. World Health Organization (WHO) memperkirakan insidensi Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) di negara berkembang dengan angka kematian balita di atas 40 per 1000 kelahiran hidup adalah 15%-20% pertahun pada golongan usia balita. Menurut WHO ± 13 juta anak balita di dunia meninggal setiap tahun dan sebagian besar kematian tersebut terdapat di negara berkembang dan ISPA merupakan salah satu penyebab utama kematian dengan membunuh ± 4 juta anak balita setiap tahun. Tujuan dari Pengabdian Untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang pencegahan ISPA. Metode yang digunakan adalah sosialisasi dengan mengadakan penyuluhan. Pelaksanaan Pengabdian ini di Puskesmas Kapasa Kota Makassar dengan jumlah peserta sebanyak 35 orang ibu. Dari hasil penyuluhan tersebut terjadi peningkatan pengetahuan masyarakat tentang pencegahan ISPA sehingga diharapkan kegiatan pelatihan ini dapat dilaksanakan di seluruh wilayah kerja puskesmas dengan dukungan pemerintah</i>
	ABSTRACT
Keywords: Counseling Prevention Acute Respiratory Tract Infection	<i>Acute respiratory tract infection) is the most commonly reported disease to the health service. The World Health Organization (WHO) estimates the incidence of Acute Respiratory Infections (ISPA) in developing countries with a mortality rate of toddlers above 40 per 1000 live births is 15%-20% per year in the toddler age group. According to who ± 13 million children under five die each year and most of those deaths are in developing countries ISPA is one of the leading causes of death killing ± 4 million children under five each year. The purpose of The Devotion is to increase public knowledge about ISPA prevention. The method used is socialization by holding counseling. The implementation of this Service at The Makassar City Cotton Health Center with the number of participants as many as 34 mothers. From the results of the extension, there is an increase in public knowledge about the prevention of ISPA so it is expected that this training activity can be carried out throughout the health center work area with government support</i>
	This is an open access article under the CC-BY-SA license.
	

I. PENDAHULUAN

Infeksi saluran pernafasan akut adalah penyakit terbanyak yang dilaporkan kepada pelayanan kesehatan. *World Health Organization* (WHO) memperkirakan insidensi Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) di negara berkembang dengan angka kematian balita di atas 40 per 1000 kelahiran hidup adalah 15%-20% pertahun pada golongan usia balita. Menurut WHO ± 13 juta anak balita di dunia meninggal setiap tahun dan sebagian besar kematian tersebut terdapat di negara berkembang dan ISPA merupakan salah satu penyebab utama kematian dengan membunuh ± 4 juta anak balita setiap tahun (WHO, 2015).

Berdasarkan hasil laporan Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) pada tahun 2017, prevalens Infeksi saluran pernafasan *akut* (ISPA) di Indonesia sekitar 25,5% dengan prevalensi tertinggi terjadi pada bayi dua tahun (>35%). Jumlah balita dengan ISPA di Indonesia pada tahun 2018 adalah lima diantara 1.000 balita yang berarti sebanyak 150.000 balita meninggal pertahun atau sebanyak 12.500 balita perbulan atau 416

kasus sehari atau 17 balita perjam atau seorang balita perlima menit. Dapat disimpulkan bahwa prevalensi penderita ISPA di Indonesia adalah 9,4% (Depkes, 2019).

Data Dinas Kesehatan Kabupaten Maros Tahun 2019 dapat dilihat bahwa pola penyakit yang terjadi adalah batuk sebanyak 14.336 kasus (9,2 %), kemudian penyakit dermatitis dan eksim sebanyak 12.728 kasus (8,2%). Selanjutnya beberapa penyakit yang perlu mendapat perhatian khusus adalah ISPA yang pada tahun 2019 berada pada urutan ke-4 dengan jumlah penderita 10885 kasus (7,0 %).

Studi pendahuluan yang telah dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Kapasa dengan mewawancarai beberapa ibu didapatkan pengetahuan terkait pertolongan dan rujukan Infeksi Saluran Pernafasan Akut cukup baik, akan tetapi pengetahuan terhadap pencegahan masih sangat kurang. Hal ini membuktikan bahwa sebagian keluarga/masyarakat belum memahami upaya pencegahan penyakit ISPA yang mengacu pada Manajemen Pemberantasan Penyakit Menular Berbasis Wilayah yaitu penanggulangan secara komprehensif. Kegiatan tersebut mencakup upaya kemitraan, penemuan dan tata laksana kasus, peningkatan kualitas sumber daya manusia, surveilans, pemantauan/evaluasi dan peningkatan manajemen program.

Promosi Pemberantasan Penyakit ISPA di Indonesia mencakup kegiatan advokasi, bina suasana dan gerakan masyarakat. Tujuan yang diharapkan dari kegiatan ini secara umum adalah meningkatnya pengetahuan, sikap dan tindakan masyarakat dalam upaya penanggulangan Pneumonia Balita. Sasaran promosi mencakup sasaran primer (ibu Balita dan keluarganya), sasaran sekunder (petugas kesehatan dan petugas lintas program serta sasaran tersier (pengambil keputusan).

II. MASALAH

1. Masih tingginya angka kejadian Infeksi saluran pernafasan akut dinegara berkembang
2. Dinas Kabupaten Maros melaporkan Infeksi saluran pernafasan akut berada pada urutan 4 penyakit yang perlu mendapatkan perhatian
3. Studi pendahuluan didapatkan pengetahuan masyarakat terkait pencegahan Infeksi saluran pernafasan akut masih kurang

III. METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan pada hari Rabu, 28 Oktober 2020. Dalam melaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat terkait Pencegahan dan Perawatan ISPA di wilayah kerja Puskesmas Kapasa Kota Makassar ini digunakan metode-metode kegiatan sebagai berikut : Metode ceramah disertai dengan penggunaan gambar dan diagram digunakan untuk menyampaikan materi tentang Pencegahan dan Perawatan ISPA, Metode Diskusi Pada metode ini dibuat kelompok kecil pada masyarakat di wilayah kerja Puskesmas Kapasa Kota Makassar untuk berdiskusi mengenai Pencegahan dan Perawatan ISPA, Metode Tanya Jawab Metode ini dilakukan setelah berdiskusi sehingga masing-masing kelompok dapat saling menyampaikan pendapatnya mengenai Perawatan dan Pencegahan ISPA.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan penyuluhan kesehatan tentang pencegahan dan perawatan ISPA di wilayah kerja Puskesmas Kapasa Kota Makassar yang dilaksanakan pada hari Rabu, 28 Oktober 2020. Dari 35 masyarakat yang hadir semuanya mengikuti pre-test dengan baik. Dari hasil penilaian tingkat pengetahuan masyarakat ditemukan 25 yang memiliki pengetahuan kurang tentang pencegahan ISPA. Kemudian tim penyuluh membagikan leaflet sebelum materi diberikan. Pada sesi penyampaian materi, ternyata banyak masyarakat yang belum cukup tau atau paham dengan pencegahan ISPA. Hal ini tercermin banyaknya pertanyaan yang diajukan terkait materi tersebut.

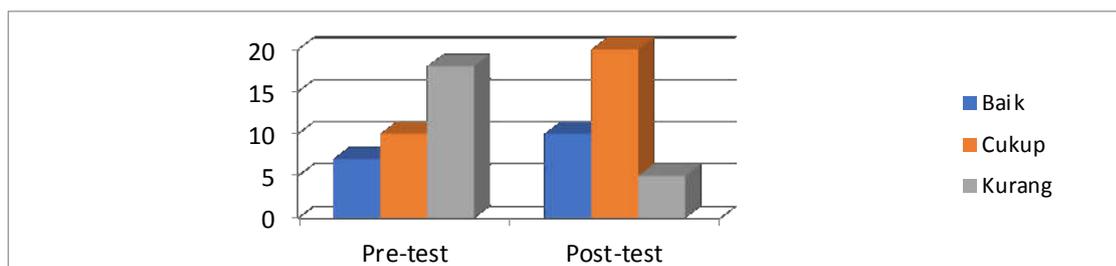
Dalam kegiatan penyuluhan ini dalam bentuk pemberian materi terkait pencegahan dan perawatan ISPA, ISPA menyebabkan fungsi pernapasan menjadi terganggu. Jika tidak segera ditangani, infeksi ini dapat menyebar ke seluruh sistem pernapasan dan menyebabkan tubuh tidak mendapatkan cukup

oksigen. Kondisi ini bisa berakibat fatal, bahkan sampai berujung pada kematian. ISPA merupakan penyakit yang mudah sekali menular, orang-orang yang memiliki kelainan sistem kekebalan tubuh dan orang-orang lanjut usia akan lebih mudah terserang penyakit ini. Anak-anak juga memiliki risiko yang sama, karena sistem kekebalan tubuh mereka belum terbentuk sepenuhnya.

Seseorang bisa tertular ISPA ketika dia menghirup udara yang mengandung virus atau bakteri. Virus atau bakteri ini dikeluarkan oleh penderita infeksi saluran pernapasan melalui bersin atau ketika batuk, selain itu cairan yang mengandung virus atau bakteri yang menempel pada permukaan benda bisa menular ke orang lain saat mereka menyentuhnya. Ini disebut sebagai penularan secara tidak langsung. Untuk menghindari penyebaran virus maupun bakteri, sebaiknya mencuci tangan secara teratur, terutama setelah Anda melakukan aktivitas di tempat umum.

Di Indonesia, ISPA menduduki peringkat pertama sebagai penyakit yang paling banyak diderita masyarakat, khususnya anak-anak. Tercatat, rata-rata balita di Indonesia mengalami sakit batuk pilek setidaknya tiga hingga enam kali per tahunnya. Dari data WHO didapatkan bahwa angka kejadian pnemonia pada balita di Indonesia cukup tinggi, yakni 10-20% per tahun. Dengan tingginya angka kejadian ISPA di Indonesia, penting bagi kita untuk mengetahui gejala, pengobatan, serta langkah pencegahan yang paling tepat untuk penyakit ini.

Setelah materi terkait ISPA selesai disampaikan maka dibuka sesi tanya jawab dan ternyata banyak peserta yang mengajukan pertanyaan tentang pencegahan dan perawatan ISPA. Kemudian dilakukan post-test dengan menggunakan soal yang sama saat pre-test. Hasil yang diperoleh terdapat peningkatan dari jawaban pre-test. Hasil perbedaan dapat dilihat pada diagram dibawah ini



Gambar 1. Pengetahuan Sebelum dan Sesudah Penyuluhan Kesehatan

Dari hal tersebut dapat diketahui bahwa hasil pengabdian ini dapat melebihi indikator keberhasilan yang dirumuskan dari awal kegiatan, yaitu bahwa terdapat peningkatan pengetahuan tentang Pencegahan dan perawatan ISPA di wilayah kerja Puskesmas Kapasa Kota Makassar yang signifikan dengan ditandai peningkatan nilai pre-test dan post-test. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui penyuluhan kesehatan dalam upaya peningkatan pengetahuan ibu tentang pentingnya Pencegahan dan perawatan ISPA di wilayah kerja Puskesmas Kapasa Kota Makassar diharapkan dapat bermanfaat bagi masyarakat sehingga mereka selalu berupaya untuk selalu memperhatikan kesehatan serta memiliki sikap positif terhadap program-program pemerintah terkhusus pencegahan dan perawatan ISPA sehingga bias sedini mungkin dicegah penularan penyakit. Peningkatan pengetahuan masyarakat dan kader melalui metode ceramah yang disertai dengan alat-alat bantu audio visual, pemberian leaflet materi, pemaparan materi, diskusi dan alat tes ini dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan masyarakat dalam melakukan identifikasi dini terkait masalah ISPA hingga melakukan pencegahan-pencegahan penularan penyakit, aksi-aksi untuk menunjang Kesehatan masyarakat terutama pada balita yang saat ini masih tinggi angka kejadiannya.



Gambar 2. Kegiatan penyuluhan



Gambar 3. Kegiatan Diskusi

V. KESIMPULAN

Dari hasil kegiatan penyuluhan kesehatan mengenai pentingnya pencegahan ISPA di wilayah kerja Puskesmas kota Makassar dapat disimpulkan bahwa setelah dilakukan evaluasi terjadi peningkatan pengetahuan dan pemahaman yang dimiliki oleh masyarakat dari yang awalnya kurang memahami terkait masalah pencegahan ISPA tetapi setelah mengikuti kegiatan penyuluhan dan mendapatkan penjelasan terkait hal tersebut maka terjadi peningkatan pengetahuan serta sudah sangat memahami akan pentingnya hidup sehat.

Diharapkan adanya dukungan dari pemerintah yaitu berupa media informasi sehingga dapat dilakukan secara berkesinambungan oleh kader posyandu dan poskesdes sehingga masyarakat mendapat informasi secara akurat, selain itu tenaga kesehatan setiap bulannya mengevaluasi hasil dari kegiatan posyandu, poskesdes terkait masalah ISPA.

VI. UCAPAN TERIMA KASIH

Kepada Ketua Yayasan, Ketua LPPM STIKES Graha Edukasi Makassar beserta Kepala Puskesmas yang telah memberikan izin untuk dijadikan tempat pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

Admin, & Sherly Widianti. (2020). Penanganan Ispa Pada Anak Balita (Studi Literatur). *Jurnal*

- Kesehatan Dan Pembangunan*. <https://doi.org/10.52047/jkp.v10i20.81>
- Afriani, B. (2020). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian ISPA pada Balita. *Cendekia Medika*. <https://doi.org/10.52235/cendekiamedika.v5i1.8>
- Alsayed, A., Al-Doori, A., Al-Dulaimi, A., Alnaseri, A., Abuhashish, J., Aliasin, K., & Alfayoumi, I. (2020). Influences of bovine colostrum on nasal swab microbiome and viral upper respiratory tract infections – A case report. *Respiratory Medicine Case Reports*. <https://doi.org/10.1016/j.rmcr.2020.101189>
- Cicchella, A., Stefanelli, C., & Massaro, M. (2021). Upper respiratory tract infections in sport and the immune system response. A review. In *Biology*. <https://doi.org/10.3390/biology10050362>
- Cinaroglu, S. (2020). Prevalence of upper respiratory tract infections and associated factors among children in Turkey. *Journal for Specialists in Pediatric Nursing*. <https://doi.org/10.1111/jspn.12276>
- Daeli, W. G., Harefa, J. P. N., Lase, M. W., Pakpahan, M., & Lamtiur, A. (2021). Hubungan Pengetahuan Ibu dengan Perilaku Pencegahan ISPA pada Anak Balita di Kampung Galuga. *Jurnal Kedokteran Meditek*. <https://doi.org/10.36452/jkdoktmeditek.v27i1.1939>
- Depkes. (2019). *Prevalensi Penderita ISPA*.
- Irianto, G., Lestari, A., & Marlina, M. (2021). Hubungan Kebiasaan Merokok Anggota Keluarga Dengan Kejadian ISPA Pada Balita Umur 1-5 Tahun. *Healthcare Nursing Journal*. <https://doi.org/10.35568/healthcare.v3i1.1098>
- Jayatmi, I., & Imaniyah, E. (2019). Determinan Kejadian Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) pada Balita. *Jurnal Ilmiah Kebidanan Indonesia*. <https://doi.org/10.33221/jiki.v9i01.212>
- Khan, E. A., Raja, M. H., Chaudhry, S., Zahra, T., Naeem, S., & Anwar, M. (2020). Outcome of upper respiratory tract infections in healthy children: Antibiotic stewardship in treatment of acute upper respiratory tract infections. *Pakistan Journal of Medical Sciences*. <https://doi.org/10.12669/pjms.36.4.1420>
- Lin, L., Harbarth, S., Hargreaves, J. R., Zhou, X., & Li, L. (2021). Large-scale survey of parental antibiotic use for paediatric upper respiratory tract infections in China: implications for stewardship programmes and national policy: Antibiotic use for paediatric upper respiratory tract infections in China. *International Journal of Antimicrobial Agents*. <https://doi.org/10.1016/j.ijantimicag.2021.106302>
- Luhukay, J., Mariana, D., & Puspita, D. (2018). Peran Keluarga Dalam Penanganan Anak dengan Penyakit ISPA Di RSUD Piru. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah*. <https://doi.org/10.30651/jkm.v3i1.1469>
- Madran, B., Keske, Ş., Uzun, S., Taymaz, T., Bakır, E., Bozkurt, İ., & Ergönül, Ö. (2019). Effectiveness of clinical pathway for upper respiratory tract infections in emergency department. *International Journal of Infectious Diseases*. <https://doi.org/10.1016/j.ijid.2019.04.022>
- Mathibe, L. J., & Zwane, N. P. (2020). Unnecessary antimicrobial prescribing for upper respiratory tract infections in children in Pietermaritzburg, South Africa. *African Health Sciences*. <https://doi.org/10.4314/ahs.v20i3.15>
- Medhyna, V. (2019). Hubungan Lingkungan Fisik Rumah Dengan Kejadian ISPA Pada Bayi. *Maternal Child Health Care*. <https://doi.org/10.32883/mchc.v1i2.589>
- Mullish, B. H., Marchesi, J. R., McDonald, J. A. K., Pass, D. A., Masetti, G., Michael, D. R., Plummer, S., Jack, A. A., Davies, T. S., Hughes, T. R., & Wang, D. (2021). Probiotics reduce self-reported symptoms of upper respiratory tract infection in overweight and obese adults: should we be considering probiotics during viral pandemics? *Gut Microbes*. <https://doi.org/10.1080/19490976.2021.1900997>
- Nasution, A. S. (2020). Aspek Individu Balita Dengan Kejadian ISPA Di Kelurahan Cibabat Cimahi. *Amerta Nutrition*. <https://doi.org/10.20473/amnt.v4i2.2020.103-108>
- Pelzman, F. N., & Tung, J. (2021). A Symptom-Directed Paradigm for the Evaluation and Management of Upper Respiratory Tract Infections. In *Medical Clinics of North America*. <https://doi.org/10.1016/j.mcna.2020.08.020>
- Putra, Y., & Wulandari, S. S. (2019). Faktor Penyebab Kejadian ISPA. *Jurnal Kesehatan*. <https://doi.org/10.35730/jk.v10i1.378>
- Ramadhani, T. F., Fitri, I., & Handayani, E. T. E. (2020). Sistem Pakar Diagnosa Penyakit ISPA Berbasis Web Dengan Metode Forward Chaining. *JOINTECS (Journal of Information*

- Technology and Computer Science*). <https://doi.org/10.31328/jointecs.v5i2.1243>
- Sánchez Choez, X., Loaiza Martínez, M., Vaca Tatamuez, V., López Peña, M., Manzano Pasquel, A., & Jimbo Sotomayor, R. (2021). Medical Cost of Upper Respiratory Tract Infections in Children in Ambulatory Care. *Value in Health Regional Issues*. <https://doi.org/10.1016/j.vhri.2020.10.001>
- Sastrariah. (2020). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian ISPA Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Banggae Kecamatan Banggae Kabupaten Majene. *Jurnal Penelitian Kebidanan*. <https://doi.org/10.52999/jpkebidanan.v1i1.112>
- Seçilmiş, Y., & Silici, S. (2020). Bee product efficacy in children with upper respiratory tract infections. *Turkish Journal of Pediatrics*. <https://doi.org/10.24953/turkjped.2020.04.013>
- Utami, R. D. P., Rahmawati, N., & Cahyaningtyas, M. E. (2020). Hubungan Antara Pengetahuan Orang Tua Tentang Phbs Dengan Perilaku Pencegahan ISPA. *Intan Husada: Jurnal Ilmu Keperawatan*. <https://doi.org/10.52236/ih.v8i2.190>
- WHO. (2015). *Prevalensi Angka Kejadian ISPA*
- Widianti, S. (2020). Penanganan ISPA Pada Anak Balita. *Jurnal Kesehatan Dan Pembangunan*.
- Wulaningsih, I., & Hastuti, W. (2018). Hubungan Pengetahuan Orang Tua tentang ISPA dengan Kejadian ISPA pada Balita di Desa Dawungsari Kecamatan Pegandon Kabupaten Kendal. *Jurnal Smart Keperawatan*. <https://doi.org/10.34310/jskp.v5i1.25>
- Yuliana, Y., Paradise, P., & Kusri, K. (2021). Sistem Pakar Diagnosa Penyakit Ispa Menggunakan Metode Naive Bayes Classifier Berbasis Web. *CSRID (Computer Science Research and Its Development Journal)*. <https://doi.org/10.22303/csrid.10.3.2018.127-138>
- Yuyun Priwahyuni, Sinaga, E. feroza, Christine Vita Gloria, Agus Alamsyah, Ikhtiyaruddin Ikhtiyaruddin, & Iqlima Afif Azizah. (2020). Cegah Penyakit ISPA di Puskesmas Kecamatan Limapuluh Kota Pekanbaru. *Jurnal Pengabdian UntukMu NegeRI*. <https://doi.org/10.37859/jpumri.v4i1.1829>
- Zeru, T., Berihu, H., Buruh, G., & Gebrehiwot, H. (2020). Magnitude and factors associated with upper respiratory tract infection among under-five children in public health institutions of aksum town, tigray, northern ethiopia: An institutional based cross-sectional study. *Pan African Medical Journal*. <https://doi.org/10.11604/pamj.2020.36.307.17849>